

BAB III METODE PENELITIAN

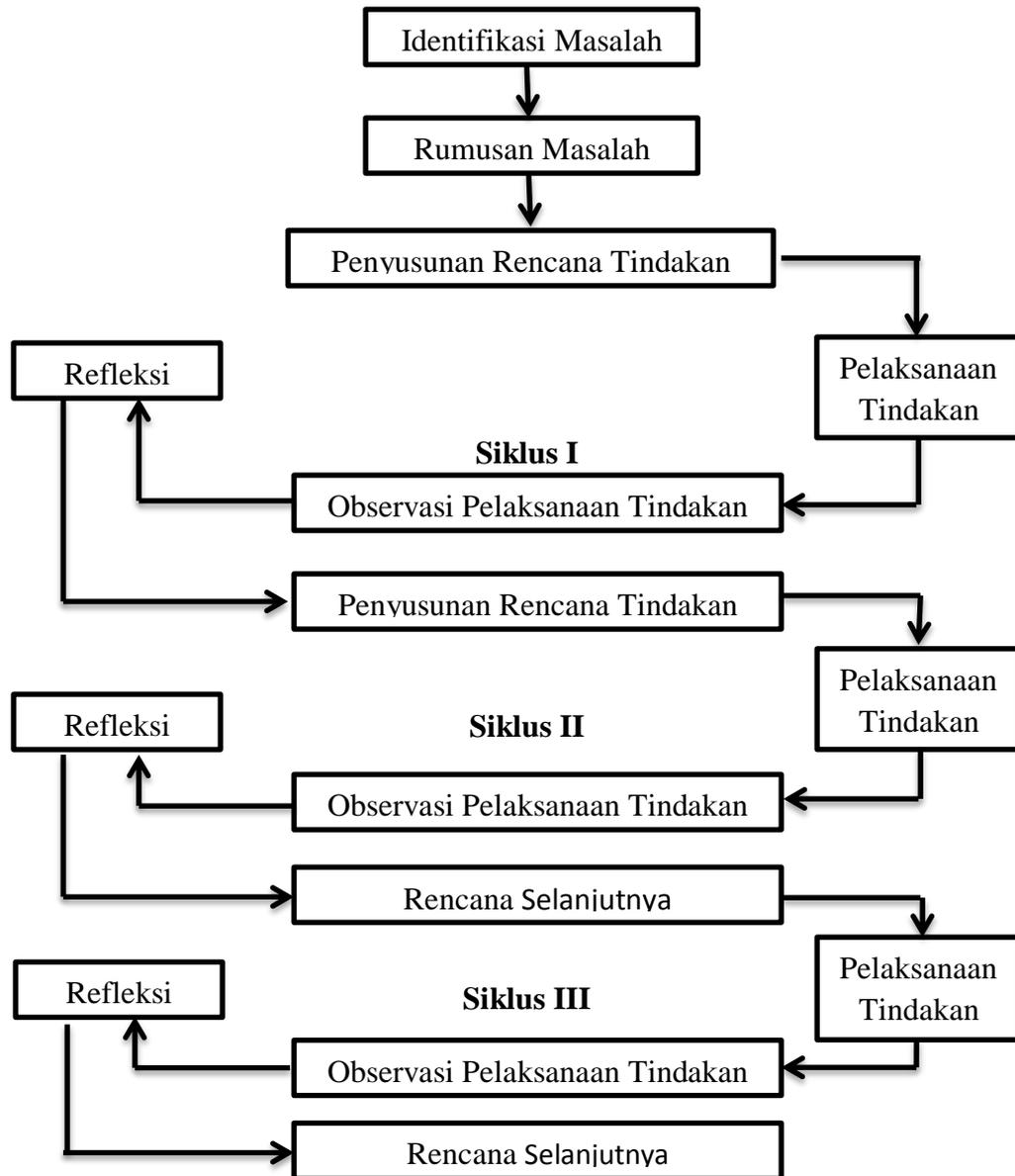
A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2012, hlm. 88) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru karena guru mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, PTK ini sangat dibutuhkan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran guru di kelas. Sedangkan Susilo (2011, hlm. 2) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk melihat kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam kelas atau meneliti semua aktivitas yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart). Banyaknya siklus dalam penelitian ini tergantung dengan permasalahannya di dalam kelas yang akan diteliti. Desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1

Siklus PTK teori Kemmis and Mc Tangart

Sumber: Arikunto (2010. Hlm 17)

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakan tersebut antara lain: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes; (3) membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran; (4) membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Pelaksanaan tindakannya terdiri dari III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi namun hasilnya masih dikatakan rendah maka selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan dilengkapi dengan lembar observasi.

1. Tahap perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Sedangkan tahap perencanaan menurut Tjokroaminoto (dalam Usman 2008, hlm. 60) adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, hal itu sejalan dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan skenario pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi maka dilaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Narbuko dan Achmadi (2013, hlm. 70) Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, sedangkan menurut Hadi (dalam Sugiyono 2013, hlm. 145) observasi/pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. pengamatan dan ingatan, yang dilakukan berupa pengamatan sikap kerjasama, sikap teliti, sikap percaya diri, dan hasil belajar yang dihasilkan dari tes tertulis. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul

dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek. Hal itu sejalan dengan pendapat menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Sedangkan menurut Tahir (2012, hlm. 20) mengatakan bahwa refleksi merupakan salah satu ciri khas PTK yang paling esensial, dan ini sekaligus sebagai pembeda PTK dengan penelitian yang lainnya yang menggunakan responden dalam mengumpulkan data dilakukan dengan refleksi diri. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, sikap kerjasama, sikap teliti, dan sikap percaya diri, serta keterampilan berkomunikasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV (Sri Hayati, S.Pd) SDN Cipageran Mandiri 3 Kota Cimahi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Objek Penelitian

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku SDN Cipageran Mandiri 3 Kota Cimahi tahun pelajaran 2018/2019.

E. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dijadwalkan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2018/2019 semester 1 bulan November disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas, jadwal penelitian, dan kegiatan yang

	➤ Evaluasi ➤ Refleksi																			
8.	Tahap penyelesaian ➤ Penyusunan draft laporan ➤ Perbaikan ➤ Penyerahan laporan																			

F. Operasional Variabel

Secara teoritis menurut Sugiyono (2016, hlm. 63) mendefinisikan bahwa variabel adalah salah satu atribut, sifat, objek atau kegiatan yang bervariasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya. Hal ini sependapat dengan Kidder (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 64) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pada dasarnya adalah objek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya yang bertujuan untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulannya supaya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen dan dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 64) variabel independen merupakan variabel bebas dalam penelitian yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Maka dari itu, variabel independen merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian adalah penggunaan model *Problem Based Learning*.
2. Variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 64) variabel dependen merupakan variabel output atau dengan kata lain variabel terikat yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Maka dari itu, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus penelitiannya yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku.

G. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dalam bentuk tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang bersifat tertulis maupun lisan untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat Menurut Riduwan (2006, hlm. 37) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada awal pembelajaran (*pre test*) pra siklus dan tes akhir pembelajaran (*pos test*) pada akhir pembelajaran.

2. Non Tes

Dalam pengumpulan data pada non tes peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Sudjana (2016, hlm. 84) mengatakan bahwa Observasi merupakan suatu pengamatan untuk mengukur tingkah laku seseorang ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati yaitu situasi yang sebenarnya atau situasi yang direncanakan. Dengan demikian observasi adalah kegiatan mengamati kegiatan suatu proses belajar mengajar secara langsung sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan hasil belajar serta perubahan lainnya yang dijadikan sebagai suatu fokus pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab, sejalan dengan itu menurut Susilo (2011, hlm. 61) Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai inti pengumpulan data sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan

wawancara. Disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa. Kelebihan digunakan wawancara ini adalah jika pertanyaan tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan kembali dan bisa direkam sehingga jawaban siswa bisa dicatat lengkap. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara harus tersusun secara sistematis berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 240) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumentasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan hasil tes.

H. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang sudah di rencanakan di atas akan dikembangkan ke dalam instrumen penelitian. Dalam instrumen penelitian harus memenuhi unsur variabilitas dan reliabilitas. Instrumen yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Ada dua jenis tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur pengetahuan siswa pada saat sebelum pembelajaran (*pre test*) dan setelah pembelajaran selesai (*pos test*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan setiap soal yang benar bernilai 10 dan untuk jawaban yang salah bernilai 0. Untuk mengukur keterampilan siswa dapat dilihat pada saat melakukan kerja sama dengan teman-temannya secara berkelompok pada saat pembelajaran. Penggunaan tes ini dilakukan supaya mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV.

2. Non Tes

Lembar instrumen penelitian non tes menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

1) Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap guru yang akan mengajar pembelajaran di kelas harus terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis serta mengacu pada KD dan KD harus mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dalam kurikulum yang sudah mencakup aspek kognitif, apektif, dan psikomotor. RPP dibuat sebagai pedoman guru dalam mengajar supaya pelaksanaan pembelajarannya menjadi terarah dan menjadi acuan dalam guru pada saat mengajar. Menurut Kosasih (2014, hlm. 56) mengatakan bahwa dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus mengacu pada beberapa komponen sebagai berikut: (a) tujuan pembelajaran; (b) materi pembelajaran; (c) metode atau model pembelajaran; (d) sumber belajar; dan (e) penilaian. Untuk penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), digunakan lembar instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan Indikator pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
3.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
4.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	

Keterangan:

Skor 5 : Sangat baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat Baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat kurang, jika aspek tidak dilaksanakan

(Sumber: Tim penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 25)

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau belum. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas, digunakan lembar instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diteliti	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	

B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik *)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>postest</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	

Keterangan:

Skor 5 : Sangat baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat kurang, jika aspek tidak dilaksanakan

(Sumber: Tim penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 26)

3) Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa

Untuk penilaian pada sikap percaya diri, digunakan lembar instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Sikap Percaya Diri Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berani tampil di depan kelas				
2.	Berani mengemukakan pendapat				
3.	Berani mencoba hal baru yang bermanfaat				

4.	Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis				
5.	Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain				

(Sumber: Tim penyusun panduan penilaian SD, 2016, hlm. 25)

Keterangan:

- 1 = Belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut
- 2 = Mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3 = Masih Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- 4 = Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

4) Lembar Observasi Sikap Disiplin Siswa

Untuk penilaian pada sikap disiplin, digunakan lembar instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Sikap Disiplin Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengikuti peraturan yang ada disekolah				
2.	Tertib dalam melaksanakan tugas				
3.	Melaksanakan piket kebersihan kelas				
4.	Mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu				
5.	Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.				

(Sumber: Tim penyusun panduan penilaian SD, 2016, hlm. 23)

Keterangan:

- 1 = Belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut
- 2 = Mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3 = Masih Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten
- 4 = Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

5) Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa

Untuk penilaian pada sikap tanggung jawab, digunakan lembar instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6
Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan				
2.	Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman				
3.	Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.				
4.	Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik				
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah				

(Sumber: Tim penyusun panduan penilaian SD, 2016, hlm. 24)

Keterangan:

- 1 = Belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut
- 2 = Mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

- 3 = Masih Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten
- 4 = Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

6) Lembar Observasi Sikap Jujur Siswa

Untuk penilaian pada sikap jujur, digunakan lembar instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.7
Penilaian Sikap Jujur Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain				
2.	Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan				
3.	Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman				
4.	Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah				
5.	Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan				

(Sumber: Tim penyusun panduan penilaian SD, 2016, hlm. 23)

Keterangan:

- 1 = Belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut
- 2 = Mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3 = Masih Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten
- 4 = Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

3 Lembar Wawancara Penelitian

Instrumen wawancara dilakukan pada observer yaitu guru atau wali kelas dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui model yang guru laksanakan selama proses pembelajaran dan pendapat siswa setelah pembelajaran.

Bentuk instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Instrumen Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> materi pembelajaran pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?	
2.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat mengetahui pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok?	
3.	Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> pada saat proses pembelajaran?	
4.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> siswa berani mengemukakan pendapat?	
5.	Bagaimana hasil belajar, keterampilan, dan sikap siswa dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

Tabel 3.9
Tabel Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai model mengajar ibu guru pada saat pembelajaran?	
2.	Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh ibu guru pada saat pembelajaran?	

3.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan ibu guru, apa yang kamu lakukan?	
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas pada saat pembelajaran?	

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori (2) menjabarkannya kedalam unit-unit (3) melakukan sintesa (4) menyusun ke dalam pola (5) memilih yang penting dan akan dipelajari dan (6) membuat kesimpulan sehingga akan mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2016, hlm. 333). Dengan digunakannya analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan di RPP. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 4 = \dots$$

(Sumber: Tim penyusun PPL, 2018, hlm. 25)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kategori Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
3,33 - 4,00	Sangat Baik (A)
2,66 - 3,33	Baik (B)
1,66 - 2,33	Cukup (C)
<2,33	Kurang (D)

(Sumber: Hosnan, 2014, hlm. 422)

Kemudian dihitung persentase peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{---}}{\text{---}} =$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam persentase Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kategori Persentase Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
3,33 - 4,00	Sangat Baik (A)
2,66 - 3,33	Baik (B)
1,66 - 2,33	Cukup (C)
<2,33	Kurang (D)

(Sumber: Hosnan, 2014, hlm. 422)

2. Penilaian Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 4 = \dots$$

(Sumber: Tim penyusun PPL, 2018, hlm. 26)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kategori Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
3,66 - 4,00	Sangat Baik (A)
2,66 - 3,33	Baik (B)
1,66 - 2,33	Cukup (C)
<2,33	Kurang (D)

(Sumber: Hosnan, 2014, hlm. 422)

Kemudian dihitung persentase peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{---}}{\text{---}} =$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam persentase pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategori Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

3. Penilaian Hasil Observasi Sikap Percaya Diri

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap percaya diri yang dilakukan oleh siswa . Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \text{—————}$$

(Sumber: Kosasih, 2014, hlm. 133)

Kemudian dihitung persentase peningkatan hasil observasi sikap percaya diri siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \text{—————}$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor observasi sikap disiplin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kategori Persentase Sikap Percaya Diri Siswa

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

4. Penelitian Hasil Observasi Sikap Disiplin

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap disiplin yang dilakukan oleh siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \text{—————}$$

(Sumber: Kosasih, 2014, hlm. 133)

Kemudian dihitung persentase peningkatan hasil observasi sikap disiplin siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \text{—————}$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor observasi sikap disiplin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15

Kategori Persentase Sikap Disiplin Siswa

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

5. Penelitian Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \text{—————}$$

(Sumber: Kosasih, 2014, hlm. 133)

Kemudian dihitung persentase peningkatan hasil observasi sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \text{—————}$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor observasi sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16

Kategori Persentase Sikap Tanggung Jawab Siswa

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

6. Penelitian Hasil Observasi Sikap Jujur

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap jujur yang dilakukan oleh siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \text{—————}$$

(Sumber: Kosasih, 2014, hlm. 133)

Kemudian dihitung persentase peningkatan hasil observasi sikap jujur siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \text{—————}$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor observasi sikap jujur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17

Kategori Sikap Jujur Siswa

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

7. Menentukan Nilai Capaian Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui *pre test* dan *pos test* dengan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sumber: Susanti, 2017, hlm. 40)

Setelah menentukan nilai kecapaian hasil belajar peserta didik, maka menentukan rata-rata kelas. Setelah itu menentukan rata-rata nilai tes peserta didik yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sumber: Sudjana, 2016, hlm. 109)

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

Kategori untuk menentukan kriteria rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18

Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria
80-100	Sangat baik (SB)
70 – 79	Baik (B)
61 - 69	Cukup (C)
< 60	Kurang (K)

(Sumber: Kosasih, 2016, hlm. 135)

Setelah mentukan nilai rata-rata, selanjutnya menentukan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Susanti, 2017, hlm. 41)

Kategori untuk menentukan kriteria persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19
Kategori Persentase Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

8. Penilaian Hasil Keterampilan

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \text{—————}$$

(Sumber : Anggari, 2017, hlm. 13)

Kemudian dihitung persentase peningkatan hasil observasi keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \text{—————}$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam persentase keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20
Kategori Persentase Keterampilan Siswa

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

J. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan 3 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Rencana tindakan

Dalam tahap perencanaan berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SDN Cipageran Mandiri 3 Cimahi.
- b. Meminta kerja sama dengan guru kelas IV SDN Cipageran Mandiri 3 Kota Cimahi.
- c. Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian
- d. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran 1 dan 2.
- e. Menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal *pre test* dan *pos test*
 - 4) Lembar penilaian sikap percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan jujur.
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar siswa
 - 6) Lembar wawancara

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pretest kepada siswa
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti melakukan posttest kepada siswa.

3. Observasi

Guru kelas dan peneliti melaksanakan pengamatan pada keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi berkaitan dengan analisis terhadap hasil penelitian dengan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus dengan mengisi lembar observasi mengenai sikap santun dan peduli siswa dan melaksanakan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.
- b. Menyusun rencana tindakan untuk siklus selanjutnya jika pada siklus sebelumnya belum dapat memenuhi target yang telah diharapkan

